

SOSIALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PADA ANAK DI PANTI ASUHAN BETHESDA KOTA BATAM: PENDEKATAN PARTISIPATIF DAN REFLEKTIF

Daniel¹, Muhammad Farhan², You Landa Sinaga³, Dinda Ferdieny Putri⁴, Hari Sutra Disemadi⁵, Rizky Ramadhan⁶, Vick Sandro Situmorang⁷, Wisely⁸, Reyvan Gautama Putra⁹, Suyani¹⁰, Hazwan Azrielyanto¹¹, Gerline Vania¹², Shella Novianti¹³, Delystina¹⁴, Widiyanti Wijaya Fu¹⁵, Anthony Tan¹⁶, Fathan Fauzan Azima¹⁷, Selfiana Pancalina Inarkombu¹⁸, Shirley Lauren¹⁹

Universitas Internasional Batam

Email: 24.daniel@uib.edu, 2351100.muhammad@uib.edu, 24.you.sinaga@uib.edu, 24.dinda.putri@uib.edu, hari@uib.ac.id, 24.rizky.ramadhan@uib.edu, 24.vick.situmorang@uib.edu, 24.wisely@uib.edu, 24.reyvan.putra@uib.edu, 24.suyani@uib.edu, 24.hazwan@uib.edu, 24.gerline.vania@uib.edu, 24.shella.novianti@uib.edu, 24.delystina@uib.edu, 24.widiyanti.fu@uib.edu, 24.anthony.tan@uib.edu, 24.fathan@uib.edu, 24.selfiana@uib.edu, 24.shirley.lauren@uib.edu

Abstrak

Peran mahasiswa sebagai motor penggerak dari gerakan antikorupsi sangat diharapkan untuk dapat berkontribusi terhadap upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Strategi pencegahan korupsi melalui kegiatan sosialisasi kepada anak sejak usia dini dinilai sebagai langkah yang tepat dalam memberikan pemahaman dan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi kepada anak sejak usia dini. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan metodologi *Participatory Action Research (PAR)*. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bethesda “Yayasan Bahtera Misi” yang berlokasi di Perum Alam Raya Blok J No. 9, Kelurahan Berlian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, tim pelaksana berhasil membekali anak-anak di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam dengan wawasan dan pemahaman seputar nilai-nilai integritas dan antikorupsi yang dapat mereka implementasikan di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sosialisasi Antikorupsi, Panti Asuhan, Pengabdian kepada Masyarakat.

Abstract

The role of students as the driving force of the anti-corruption movement is highly expected to contribute to efforts to eradicate corruption in Indonesia. The strategy of preventing corruption through socialization activities to children from an early age is considered the right step in providing understanding and integrating anti-corruption values to children from an early age. This study uses a qualitative approach, using the Participatory Action Research (PAR) methodology. The location of this activity is Bethesda Orphanage “Yayasan Bahtera Misi” located at Perum Alam Raya Blok J No. 9, Berlian Village, Batam Kota District, Batam City. Through a participatory and reflective approach, the implementation team succeeded in equipping children at the Bethesda Orphanage in Batam City with insights and understanding of integrity and anti-corruption values that they can implement in their daily lives.

Keywords: Socialization, Orphanage, Community Service.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persoalan korupsi di Indonesia telah menjadi fenomena yang mengakar dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, tidak hanya menggerogoti sendi-sendi pemerintahan, tetapi juga merusak tatanan nilai dan moral dalam kehidupan sosial di masyarakat (Akmal, 2025). Menurut Kawani et al., (2025), terdapat beberapa faktor yang mampu mendorong seseorang melakukan tindakan korupsi, diantaranya: 1) lemahnya moral, integritas, kejujuran, dan keimanan dalam diri seseorang; 2) pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan politik, dan lingkungan kerja; serta 3) faktor ekonomi. Data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang dirilis per 9 Mei 2025 menunjukkan bahwa sejak tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2025, telah terjadi peningkatan jumlah kasus korupsi yang signifikan di Indonesia, hal ini mencakup tindakan di berbagai sektor, seperti pengadaan barang dan jasa, perizinan, hingga anggaran pendidikan dan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi yang selama ini telah diupayakan oleh aparat penegak hukum masih belum mampu memberikan efek jera yang optimal bagi para pelaku korupsi. Kegagalan dalam mengatasi akar permasalahan korupsi ini mengindikasikan bahwa perlunya perubahan paradigma dari pendekatan represif menuju pendekatan preventif yang lebih komprehensif dalam mencegah peningkatan angka korupsi di masa yang akan datang (Aiman et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam mencegah peningkatan angka korupsi di masa yang akan datang, salah satunya yaitu dengan memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak sejak usia dini melalui edukasi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan panti asuhan.

Menurut Min et al., (2024), menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak

sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam mewujudkan generasi masa depan yang memiliki kesadaran moral dan integritas antikorupsi. Penanaman nilai-nilai antikorupsi ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak, hal ini bertujuan agar mereka dapat mengenali bentuk-bentuk perilaku koruptif serta memahami upaya pencegahannya dengan baik. Namun, agar pemahaman tersebut dapat tertanam secara utuh dan berkelanjutan, dukungan dari lingkungan keluarga khususnya peran orang tua memegang peranan penting dalam memperkenalkan nilai-nilai integritas kepada anak sejak dini.

Menurut studi yang dilakukan Akbar et al., (2024), keluarga dan orang tua memiliki peranan penting dalam mengenalkan nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab kepedulian, dan keadilan kepada anak sejak dini. Jika penanaman nilai-nilai tersebut diabaikan, anak berisiko tumbuh tanpa landasan etika yang kokoh, yang pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya sikap permisif terhadap korupsi. Akan tetapi, dalam realitanya tidak semua anak dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai integritas dari orangtuanya, seperti pada kelompok anak-anak yang tinggal di panti asuhan (Min et al., 2024). Oleh karena itu, keterlibatan dari masyarakat, khususnya dari kalangan mahasiswa sangat dibutuhkan dalam membantu memberikan pengajaran dan pemahaman akan nilai-nilai integritas kepada anak yang berada di panti asuhan (Hasan et al., 2024). Keterlibatan ini tidak hanya mencerminkan bentuk pengabdian sosial, tetapi juga merupakan bagian dari pendekatan edukatif yang berorientasi pada pencegahan, dengan tujuan membangun karakter yang berlandaskan etika sejak dini, sehingga dapat menciptakan kesadaran nilai dan sikap antikorupsi yang berkelanjutan sebagai bekal menghadapi tantangan

kehidupan berbangsa dan bernegara di masa mendatang.

Dengan mengamati fenomena korupsi yang terus mengalami peningkatan di Indonesia dewasa ini menjadi urgensi yang mendorong tim pelaksana untuk dapat berperan aktif dalam membangun karakter generasi muda melalui kegiatan bakti sosial dan penyuluhan edukatif mengenai nilai-nilai integritas dan antikorupsi di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam. Upaya ini dilakukan sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi antikorupsi di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam. Kegiatan ini sekaligus merupakan cerminan kepedulian mahasiswa dalam membangun kesadaran akan pentingnya memiliki integritas sejak dini kepada anak-anak di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam.

Menurut Punggeti et al., (2024), salah satu pendekatan yang relevan dalam membangun kesadaran antikorupsi pada anak adalah melalui strategi partisipatif dan reflektif. Pendekatan partisipatif memungkinkan anak-anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran nilai, bukan sekadar menjadi objek ceramah atau nasihat moral. Mereka didorong untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mengkritisi fenomena sosial yang relevan dengan nilai integritas. Sementara itu, melalui pendekatan reflektif, tim pelaksana mengajak kepada anak-anak di Panti Asuhan Bethesda untuk merenungi konsekuensi dari tindakan tidak bermoral seperti korupsi, sehingga anak dapat belajar mengaitkan nilai abstrak dengan realitas konkret dalam kehidupan mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi antikorupsi di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam ini, tim pelaksana tidak hanya sekedar membekali anak-anak dengan pengetahuan normatif, tetapi juga berupaya membentuk pola perilaku anak agar memiliki sikap keberanian dalam melawan perilaku

koruptif di masa yang akan datang. Adapun fokus pengajaran nilai-nilai integritas antikorupsi yang diberikan oleh tim pelaksana kepada anak-anak di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam ini diantaranya mencakup pengenalan terhadap konsep korupsi, dampak negatif tindakan korupsi, upaya menghindari sikap koruptif dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi dalam memerangi tindakan korupsi.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membekali anak-anak di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam dengan wawasan dan pemahaman seputar nilai-nilai integritas dan semangat antikorupsi yang dapat mereka implementasikan di kehidupan sehari-hari. Panti Asuhan Bethesda dipilih sebagai lokasi pengabdian karena secara kelembagaan memiliki program penguatan karakter, namun belum terfokus pada penguatan integritas dan nilai antikorupsi. Kegiatan sosialisasi ini terstruktur dalam beberapa tahapan, yaitu dimulai dari tahap penentuan lokasi, persiapan materi edukasi, sosialisasi, dan evaluasi hasil. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan karakter antikorupsi di lingkungan panti asuhan dan menjadi rujukan bagi program serupa di daerah lain di Indonesia.

MASALAH

Berdasarkan hasil tinjauan awal, ditemukan dua permasalahan utama yang menjadi urgensi perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, diantaranya:

1. Sosialisasi pendidikan antikorupsi belum pernah diadakan sebelumnya di Panti Asuhan Bethesda. Hal ini menimbulkan kekhawatiran kurangnya wawasan antikorupsi pada anak-anak di Panti Asuhan Bethesda. Padahal penanaman nilai-nilai antikorupsi merupakan langkah penting dalam membangun fondasi karakter yang kuat

untuk mencegah perilaku koruptif sejak dini.

2. Kurangnya pemahaman seputar nilai-nilai integritas antikorupsi oleh sebagian anak di Panti Asuhan Bethesda menjadi suatu tantangan tersendiri yang dihadapi tim pelaksana untuk lebih mempertimbangkan model penyampaian materi edukasi yang lebih sederhana dan menyenangkan agar mudah dimengerti oleh seluruh anak di Panti Asuhan Bethesda, khususnya bagi mereka yang masih berusia dini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research* merupakan model penelitian yang mengkaji suatu tindakan dalam rangka melakukan pemenuhan kebutuhan sosial kearah yang lebih baik (Afandi et al., 2022). Terdapat tiga tahapan yang menjadi landasan dalam metodologi *Participatory Action Research*, pertama adalah tahap *Research* (penelitian), merupakan proses pengkajian secara mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga akar persoalan beserta dampaknya dapat diidentifikasi dan dipahami dengan jelas. Kedua adalah tahap *Action* (aksi), merupakan kelanjutan dari proses analisis masalah, di mana setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara menyeluruh, solusi alternatif dirumuskan dan dijabarkan ke dalam bentuk program kerja yang konkret dan relevan dengan konteks sosial yang dihadapi. Ketiga adalah tahap *Participatory*, yaitu memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan strategi penyelesaian, hingga pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.

Langkah-langkah *PAR* pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Panti Asuhan Bethesda adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan
 - a. Melibatkan pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan Bethesda dalam diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan dan tantangan terkait penerapan nilai-nilai integritas di kehidupan sehari-hari.
 - b. Menyepakati terkait tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan pemahaman anak di Panti Asuhan Bethesda tentang nilai-nilai integritas dan antikorupsi.
2. Penyusunan Strategi Penyelesaian
 - a. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi antikorupsi di Panti Asuhan Bethesda
 - b. Menyusun materi sosialisasi dalam bentuk salindia yang memuat informasi, grafis, dan gambar-gambar seputar korupsi dan upaya pencegahannya.
3. Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi antikorupsi kepada 42 anak di Panti Asuhan Bethesda
 - b. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam suasana yang interaktif dengan melibatkan seluruh anak di Panti Asuhan Bethesda agar dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.
 - c. Meminta seluruh anak di Panti Asuhan Bethesda untuk menyampaikan pemahaman yang mereka peroleh dari materi yang telah dipaparkan oleh tim pelaksana.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018). Sumber data primer dalam studi ini diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada

pengurus dan anak-anak di Panti Asuhan Bethesda pada saat kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dan telaah terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai dasar konseptual dan pendukung untuk menyelesaikan masalah pada studi ini. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 9 Februari 2025 di Panti Asuhan Bethesda “Yayasan Bahtera Misi” yang berlokasi di Perum Alam Raya Blok J No. 9, Kelurahan Berlian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

PEMBAHASAN

Menurut Setiawan & Jesaja (2022), korupsi merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang merugikan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dalam suatu negara, yang pada hakikatnya merupakan bentuk penyalahgunaan wewenang untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok. Dewasa ini, fenomena korupsi tidak hanya terjadi pada lingkup pemerintahan semata, tetapi juga telah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, mulai dari praktik kecil seperti perbuatan curang, suap, menyuap, dan gratifikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal (2025) menunjukkan bahwa korupsi dapat terjadi karena berbagai faktor pendorong, diantaranya: 1) lemahnya moral, integritas, kejujuran, dan keimanan dalam diri seseorang, 2) pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan politik, dan lingkungan kerja; serta 3) faktor ekonomi. Selain itu, korupsi juga seringkali diawali oleh tindakan kecil yang dianggap sepele, seperti berbohong atau mengambil hak orang lain tanpa izin, yang seiring waktu berkembang menjadi kebiasaan negatif (Mustakim et al., 2025). Oleh karena itu, upaya pencegahan menjadi sangat penting untuk dilakukan, salah satunya yaitu melalui penyelenggaraan sosialisasi antikorupsi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan kepada masyarakat.

Melalui penyelenggaraan sosialisasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, masyarakat dapat diberdayakan untuk menolak praktik korupsi. Strategi pencegahan korupsi melalui kegiatan sosialisasi kepada anak sejak usia dini dinilai sebagai langkah yang tepat dalam memberikan pemahaman dan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi kepada anak sejak usia dini (Sugiyanto & Ramadhani, 2024). Hal ini sejalan dengan pendekatan preventif yang menekankan pentingnya pembangunan karakter sebelum individu terjerumus ke dalam perilaku menyimpang.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi oleh tim pelaksana

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dari mahasiswa Universitas Internasional Batam ini merupakan wujud konkret dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek Pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga turut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai positif yang dapat memperkuat karakter masyarakat. Menurut Antari (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam gerakan antikorupsi sangat krusial untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai antikorupsi di tengah masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk

menghadirkan solusi konkret terhadap masalah korupsi melalui program-program pengabdian kepada masyarakat, salah satunya yaitu melalui program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, yang dalam konteks ini telah berhasil diimplementasikan oleh tim pelaksana dari mahasiswa Universitas Internasional Batam. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, strategi sosialisasi yang diterapkan oleh tim pelaksana terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai antikorupsi. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga disesuaikan dengan konteks keseharian anak-anak di panti asuhan, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membekali anak-anak dengan wawasan moral yang kuat, khususnya mengenai pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sejak dini, anak-anak dapat lebih peka terhadap ketidakadilan dan berani menolak tindakan yang menyimpang dari norma etika.

Kegiatan sosialisasi yang telah berhasil diselenggarakan oleh tim pelaksana ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan terarah untuk memastikan bahwa pesan-pesan antikorupsi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh para peserta. Rangkaian kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pembukaan acara yang dilanjutkan dengan sambutan dari pengurus panti dan pembacaan doa. Setelah itu, sesi utama dimulai dengan pemaparan materi yang berjudul “Generasi Cerdas, Lawan Korupsi”. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan secara menarik dan edukatif melalui penggunaan media presentasi *Power Point* dan visual yang mudah dipahami. Selain itu, dalam kegiatan ini, tim pelaksana juga menggunakan media edukasi lain berupa video animasi pendek yang menayangkan animasi pembelajaran

seputar bentuk-bentuk korupsi kecil yang kerap dianggap sepele oleh masyarakat. Melalui upaya ini, tim pelaksana bertujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang bentuk-bentuk perilaku korupsi kecil di kehidupan sehari-hari, seperti menyontek saat ujian, mencuri uang jajan, atau mengambil barang tanpa izin, sebagai bagian dari perilaku tidak jujur yang harus dihindari. Meskipun terdapat keterbatasan sarana dalam kegiatan ini, seperti tidak adanya proyektor, tim pelaksana tetap dapat menyampaikan materi dengan baik melalui laptop dan penjelasan langsung yang komunikatif kepada para peserta. Kreativitas dalam menyampaikan materi menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Strategi ini bertujuan untuk membangun koneksi antara realitas anak-anak dengan nilai anti korupsi yang ingin disampaikan. Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga media pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan kognitif anak-anak dalam memahami esensi dari integritas dan kejujuran.



Gambar 2. Antusiasme anak-anak mengikuti kegiatan sosialisasi

Selain memberikan pemahaman konseptual, tim pelaksana juga menyampaikan nasihat moral yang berorientasi pada pembentukan sikap dan karakter anak. Dalam nasihat yang disampaikan, tim pelaksana berupaya menyentuh sisi afektif peserta dengan menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajak untuk merenungkan dampak negatif dari korupsi, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat secara luas. Penanaman nilai-nilai moral ini disampaikan melalui cerita reflektif dan dialog interaktif, sehingga anak merasa terlibat secara emosional dalam proses belajar. Selain itu, tim pelaksana juga menekankan pentingnya menolak tindakan tidak jujur sejak dini, seperti mengambil barang tanpa izin atau berbohong, sebagai bagian dari praktik korupsi dalam skala kecil. Melalui nasihat ini, anak-anak di Panti Asuhan Bethesda diharapkan tidak hanya sekedar memahami arti integritas, tetapi juga memiliki bekal moral untuk menolak perilaku koruptif dalam kehidupan mereka. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi bukan sekedar sarana informasi, melainkan sarana transformasi nilai secara mendalam.



Gambar 3. Sesi diskusi dan bermain dengan anak-anak

Pendekatan partisipatif dan reflektif menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Pendekatan partisipatif tercermin dalam keterlibatan aktif anak-anak dalam berbagai sesi, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai kejujuran atau tanggung jawab. Di sisi lain, pendekatan reflektif diwujudkan dalam sesi tanya jawab di akhir kegiatan, di mana tim pelaksana memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik, bahkan beberapa di antaranya dapat memberikan contoh konkret penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku peserta. Menurut Lidawati & Gayo (2025), pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif dan refleksi kritis terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap positif pada anak. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini telah mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berdampak langsung terhadap perubahan perilaku peserta.

Berdasarkan hasil pengujian pemahaman yang dilakukan oleh tim pelaksana kepada para peserta di akhir sesi sosialisasi, dapat diketahui bahwa pendekatan partisipatif dan reflektif yang diterapkan oleh tim pelaksana telah berhasil menumbuhkan kesadaran antikorupsi pada anak-anak di Panti Asuhan Bethesda secara signifikan. Indikator keberhasilan tersebut tercermin melalui kemampuan peserta dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku koruptif serta menyampaikan kembali nilai-nilai antikorupsi yang disosialisasikan secara tepat dan relevan. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan

aktif peserta dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai secara lebih mendalam dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai model pengembangan pendidikan karakter antikorupsi pada kelompok rentan lainnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di Panti Asuhan Bethesda Kota Batam dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil melibatkan sebanyak 42 anak sebagai peserta aktif yang mengikuti seluruh rangkaian acara mulai dari pembukaan hingga sesi diskusi dan tanya jawab di akhir acara. Selain itu, respon peserta selama kegiatan ini juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan reflektif. Di akhir sesi, seluruh anak dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan dengan baik, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan telah terbentuk dengan baik. Dengan demikian, target utama kegiatan, yaitu menanamkan kesadaran dan pemahaman seputar nilai-nilai integritas dan antikorupsi kepada anak di Panti Asuhan Bethesda telah tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat diberikan kepada anak sejak dini. Hal ini penting dilakukan, mengingat masa kanak-kanak merupakan fase awal pembentukan karakter yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Sejalan dengan hal itu, peran

mahasiswa sebagai motor penggerak dari gerakan antikorupsi sangat diharapkan untuk dapat berkontribusi dalam memberikan dukungan moral terhadap pembiasaan sikap jujur, adil, disiplin, dan bertanggung jawab kepada anak-anak melalui upaya sosialisasi ke sekolah-sekolah dan panti asuhan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, tim pelaksana menemukan adanya beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Melalui program sosialisasi ini, anak-anak di Panti Asuhan Bethesda berhasil memperoleh pemahaman mengenai dampak negatif dari korupsi serta cara-cara pencegahannya. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Strategi penyampaian materi sosialisasi yang dilakukan melalui pemanfaatan media visual seperti video animasi dan *power point* terbukti efektif dalam membantu anak memahami nilai-nilai integritas dan antikorupsi dengan lebih mudah.

Dengan semua yang telah dicapai, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan antikorupsi bisa dimulai dari lingkungan yang sederhana, seperti panti asuhan. Melalui pendekatan yang tepat dan cara penyampaian yang menyenangkan, anak-anak dapat belajar banyak hal penting tentang kejujuran dan tanggung jawab. Diharapkan, program sosialisasi nilai-nilai antikorupsi seperti ini dapat terus dilanjutkan dalam bentuk program pembinaan karakter jangka panjang. Dengan langkah ini, pendidikan antikorupsi diharapkan tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak-anak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Mutmainnah, S., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., & Nur, S. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aiman, R., Kurniawan, A. N., Aprianto, M. T. P., Muslimin, A. B., Imelda, C., & Sagena, U. (2024). *Korupsi Dari Berbagai Perspektif* (1st ed.). Pustaka Peradaban.
- Punggeti, R. N., Parid, M., Supriatna, D., Junaidi, Umro, J., Jaenullah, Muspida, A., Yasin, M., & Putri, M. F. J. L. (2024). *Pendidikan Karakter Antikorupsi* (B. M. Utama (ed.); 1st ed.). CV Basya Media Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Artikel Jurnal

- Akbar, S. A. D., Sabila, H., Nabila, M., Atikah, Z., & Hamido, H. (2024). Peran Orang Tua Dalam Literasi Antikorupsi Pada Anak. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(3), 89–94.
<https://doi.org/10.51878/academia.v4i3.3612>
- Akmal, D. U. (2025). Indonesia's Corruption Eradication: Legal Romanticism and the Reality of its Implementation. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 11(1), 27–42.
- Antari, L. P. S. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 4(1), 70–84.
<https://doi.org/10.36733/jhshs.v4i1.4661>

- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas Anti Korupsi dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 241–255.
<https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Kawani, F. B., Wilau, S., Ladinggo, R. T., Mba, M. G. E., & Sangkalabu, O. E. . (2025). Membangun Kesadaran Anti Korupsi di Kelurahan Pamona: Sosialisasi pada Anak Usia Dini, Remaja dan Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial Volume.*, 2(2), 65–71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i2.1530>
- Lidawati, & Gayo, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62.
<https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Min, J. Y. De, Farhan, M., Yan, C. C., Newton, Fang, W. G., Simanjuntak, S. N., Styven, Chandra, Chandra, A., Lutvianingrum, E., Carolan, F., Stivansyah, E., Hosna, N., Anandra, M. A., & Sugianto, T. S. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Anti-Korupsi Sejak Dini Melalui Program Sosialisasi Pendidikan Anti-Korupsi di Panti Asuhan GAPPI Filadelfia Kota Batam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 6(1), 556–564.
- Mustakim, Riska, A., Zannah, R., Lestari, W. P., Armila, N., Suprihandini, & Zahratunnisa. (2025). Mencegah Korupsi Dari Hal Kecil: Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di SDN 075/V Sungai Limau Kec. Tungkal Ilir. *Siyasah: Jurnal Hukum Tata*

Negara, 8(1), 98–105.

Setiawan, I., & Jesaja, C. P. (2022). Analisis Perilaku Korupsi Aparatur Pemerintah Di Indonesia (Studi pada Pengelolaan Bantuan Sosial Di Era Pandemi Covid-19). *Jurnal Media Birokrasi*, 33–50. <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2744>

Sugiyanto, & Ramadhani, R. (2024). Formation of Anti-Corruption Character in the Younger Generation Based on Pancasila Ideology. *Jurnal Setia Pancasila*, 4(2), 40–48. <https://doi.org/10.36379/jsp.v4i2.610>